

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Teory*)

Teori Keagenan merupakan teori yang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara pihak agen yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan pihak *principal* selaku pemilik atau pemegang saham, keduanya terikat dalam sebuah kontrak (Hanasari, 2018). Agen yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk proses pengambilan keputusan dalam perusahaan bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan untuk diaudit oleh pihak auditor independen sebelum dipublikasikan ke pengguna laporan keuangan. Apabila terdapat ketidakseimbangan pendistribusian informasi yang terjadi antara pihak agen selaku pemberi maupun penerima informasi, dengan pihak *principal*, maka dapat terjadi asimetris informasi yang bisa menyebabkan berbagai masalah. Jesen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa apabila terjadi asimetris informasi dalam perusahaan maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya adalah:

- a. *Moral Hazard*, permasalahan yang timbul apabila agen yang diberi tanggung jawab dan wewenang oleh *principal*, tidak melakukan hal yang sudah di sepakati untuk dilakukan dalam kontrak kerja
- b. *Adverce Selection*, permasalahan ini timbul apabila *principal* selaku pemilik atau pemegang saham tidak mengetahui mengenai keputusan yang diambil

oleh agen apakah sudah sesuai berdasarkan informasi atau merupakan kelalaian kerja.

Asimetris informasi dalam teori agensi dapat menjelaskan mengenai ketidakseimbangan pendistribusian informasi, dalam hal ini pihak agen mengetahui secara detail informasi yang ada pada perusahaan, sementara perolehan informasi yang diperoleh pihak *principal* hanya dari laporan manajemen, sehingga untuk memperkecil ketidakseimbangan dalam perolehan informasi, perlu dibuat laporan keuangan yang relevan (Ariyani dan Budhiarta, 2014). Kriteria relevan dalam laporan keuangan memerlukan ketepatan waktu untuk mengurangi asimetris informasi antara pihak *principal* dan agen sehingga dapat memperpendek lamanya waktu *audit report lag*

## **2. Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan merupakan suatu bentuk kedisiplinan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah atau peraturan, teori ini juga dapat diaplikasikan dalam bidang akuntansi (Prabasari dan Merkusiwati, 2017). Kaitannya dengan *audit report lag*, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-4 (keempat) setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Peraturan ini menjelaskan bahwa terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh pihak emiten atau perusahaan publik

dalam penyampaian laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan (OJK), yaitu laporan keuangan harus disertai laporan audit.

Dampak dari aturan ini menyebabkan terjadi perbedaan waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan audit dikeluarkan yang disebut sebagai *audit report lag* sehingga dapat menunda publikasi laporan keuangan. Teori kepatuhan dalam hal ini, dapat memberikan stimulus bagi perusahaan untuk lebih mematuhi aturan yang ada, termasuk peraturan dalam penyampaian laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku. Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan bagi para penggunanya penting untuk di perhatikan karena apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka informasi yang terkandung didalamnya tidak relevan lagi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, baik internal maupun eksternal perusahaan (Widhiasari dan Bidiartha, 2016).

### **3. Teori Sinyal (*Signaling Teory*)**

Teori sinyal dalam perspektif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkualitas dan memiliki profit yang tinggi di atas perusahaan lain akan berusaha memberikan sinyal pada pasar, tujuan dari hal ini agar pasar dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan perusahaan yang tidak berkualitas, perusahaan yang berkualitas akan berusaha memberikan sinyal ke pasar dengan hati-hati dan baik sehingga dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang tidak berkualitas (Fatchan, 2016). Teori sinyal dalam kaitannya dengan publikasi dan penyampaian laporan keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada

pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi tentang kebijakan yang sudah diambil oleh manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemilik.

Henisa (2015) berpendapat tentang hubungan antara *timeliness* dengan teori sinyal adalah ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan penting bagi pengguna laporan keuangan karena merupakan informasi yang bermanfaat untuk investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang berkualitas dalam melaporkan laporan keuangannya cenderung lebih tepat waktu. Perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung mengirimkan sinyal kepada pasar secara tepat waktu melalui publikasi laporan keuangan, hal ini karena perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu lebih berpeluang untuk mendapatkan tanggapan positif oleh para pengguna laporan keuangan.

Publikasi laporan keuangan harus disertai laporan audit oleh auditor independen, sehingga jangka waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) juga mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sebagian besar pengguna laporan keuangan menganggap bahwa semakin lama *audit report lag* dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan dianggap memiliki berita buruk (*bad news*) dalam kinerjanya, sehingga tidak mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu (Artaningrum, Bidiartha, dan Wirakusuma, 2017)

#### 4. Laporan Keuangan

Arifudin dan Usman (2017) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian informasi terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil bisnis perusahaan pada waktu dan periode tertentu. Tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 menyebutkan ada 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

a. Dapat dipahami (*consistency*)

Salah satu kualitas penting yang terkandung dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ilmu ekonomi serta akuntansi dan mau mempelajari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

b. Relevan (*relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan dan membantu mereka mengevaluasi keputusan yang diambil dengan membandingkan peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

c. Keandalan (*reliable*)

Informasi mempunyai kualitas andal apabila bebas dari kesalahan material dan pengertian yang menyesatkan sehingga dapat dipercaya oleh para penggunanya sebagai penyajian informasi yang jujur dari pihak penyusun laporan keuangan.

d. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Laporan keuangan perusahaan yang berkualitas harus bisa dibandingkan antar periode sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Hal ini juga dimaksudkan agar dapat mempermudah pengguna dalam mengevaluasi perubahan posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan.

## 5. *Auditing*

Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:22) mendefinisikan pengertian *auditing* sebagai proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti berupa informasi penting agar dapat digunakan sebagai bahan dalam menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari setiap informasi tersebut serta kriteria yang telah ditetapkan, pihak yang melakukan *auditing* harus berkompeten dan independen. Sementara, Sukrisno Agoes (2017:4), menjelaskan pengertian *auditing* sebagai suatu kegiatan pemeriksaan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, termasuk catatan pembukuan dan bukti pendukungnya agar dapat memberikan opini terhadap tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan. Proses audit yang

dilakukan oleh auditor terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan bukti yang telah diperoleh sehingga dapat menghindari kesalahan salah saji material, baik yang diakibatkan dari kekeliruan ataupun kecurangan.

## **6. *Audit Report Lag***

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyajikan laporan keuangannya harus sesuai dengan standar akuntansi dan disertai dengan laporan auditor independen, artinya telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Aturan ini menyebabkan terjadinya perbedaan waktu antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan perusahaan yang belum di audit hingga tanggal dikeluarkannya opini audit yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, hal tersebut mencerminkan tenggang waktu lamanya proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya dari tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya opini audit dikenal juga sebagai *audit report lag* (Megayanti dan Budiarta, 2016). *Audit report lag* dianggap penting untuk di perhatikan oleh sebagian besar pengguna laporan keuangan karena ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan diyakini mampu mempengaruhi keputusan ekonomi seperti keputusan investasi dan lainnya.

## 7. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi independen berbadan hukum sesuai peraturan perundang-undangan, yang bergerak di bidang pengadaan jasa praktek akuntan publik (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015). Undang-undang yang mengatur tentang akuntan publik di Indonesia tercantum dalam UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan publik dapat ditingkatkan kredibilitasnya apabila laporan keuangan tersebut sudah melalui proses audit oleh jasa auditor independen, pada umumnya jasa audit laporan keuangan berada dalam naungan Kantor Akuntan Publik (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the Big Four* (Prabasari dan Merkusiwati, 2017). KAP *Big Four* dianggap oleh sebagian besar pengguna laporan keuangan memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP *non Big Four* sehingga banyak perusahaan besar lebih memilih jasa KAP *Big Four* untuk mengaudit laporannya.

Hendi dan Desiana (2019) menyatakan bahwa KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *the Big Four* adalah:

- a. KAP Purwantono Sangkoro dan Surja yang beralamat di tower 2 gedung BEI Jl. Jend. Sudirman Jakarta berafiliasi dengan Ernest and Young.
- b. KAP Satrio, Bing, Eny, dan rekan yang beralamat di Plaza Office Tower Jl. M. H. Thamrin Jakarta berafiliasi dengan Deloitte.

- c. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan yang beralamat di Plaza 89 Jl. H. R. Rasuna Said Jakarta berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper (PWC)
- d. KAP Sidharta, Widjaja dan rekan yang beralamat di Wisma GKBI Jl. Jend. Sudirman Jakarta berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG).

KAP *the Big Four* diperkirakan dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih tepat waktu dibandingkan KAP *non Big Four*, sejalan dengan pernyataan ini, penelitian yang dilakukan Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag* yang berarti perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki jangka waktu *audit reporting lag* yang lebih pendek. Hal ini dapat terjadi karena KAP *Big Four* memiliki auditor-auditor yang ahli serta profesional di bidangnya sehingga dapat memperpendek lamanya waktu *audit reporting lag*.

## **8. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang diberikan menunjukkan besar kecilnya total aset dan ruang lingkup operasi yang dimiliki oleh perusahaan dimana dapat di klasifikasikan menggunakan nilai-nilai tertentu seperti total asset, total penjualan maupun total nilai buku perusahaan, semakin besar nilai tersebut mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan (Sitorus dan Ardiati 2017). Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan

maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 54/POJK.04/2017 menyatakan bahwa perusahaan berbadan hukum yang beroperasi di Indonesia di klasifikasikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari Lima Puluh Miliar Rupiah, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari Dua Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah dan perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan (*total asset*) lebih dari Dua Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perusahaan berskala besar pada umumnya memiliki *audit reporting lag* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena perusahaan dengan skala besar memiliki total aset yang besar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang *audit report lag* (Ratrynda dan Nora 2017).

## **9. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:84). Sementara, profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga berguna sebagai ukuran tingkat

efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Prince Earning Ratio*. Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017) profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas sumber daya aset terhadap tingkat pengembaliannya di dalam operasional bisnis perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset dalam operasional bisnis perusahaan, sebaliknya apabila semakin rendah ROA menunjukkan rendah pula laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan

Laba merupakan berita baik bagi perusahaan (*good news*) karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga apabila perusahaan mengalami laba maka perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu (Purnami dkk, 2019). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa manajemen gagal dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangannya. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor publik cenderung diminta untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengaudit sehingga memperpanjang *audit reporting lag* dengan tujuan menunda berita buruk (*bad news*) ke publik (Guci dkk, 2019)

## 10. Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan standar dari hasil penilaian dan pertimbangan (*judgement*) yang diberikan oleh seorang akuntan publik sebagai kesimpulan dari proses audit atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Berdasarkan Standar Audit 700 dan Standar Audit 705 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013) menyatakan opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Opini Tanpa Modifikasi

Opini tanpa modifikasi (*Unqualified Opinion*) diberikan apabila auditor menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (SAK ETAP/ SAK berbasis IFRS)

### b. Opini dengan Modifikasi

Terdapat 3 jenis modifikasi terhadap opini auditor

#### 1) Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Auditor harus menyatakan opini wajar tanpa pengecualian ketika:

- a) Auditor setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material, tetapi tidak pervasif, terhadap laporan keuangan; atau
- b) Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan

dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material, tetapi tidak pervasif

2) Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor setelah mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

3) Opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*)

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika, dalam kondisi yang sangat jarang yang melibatkan banyak ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa, meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut.

Opini audit merupakan pernyataan standar tentang kesimpulan yang dihasilkan dari proses audit yang mengandung informasi mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga juga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Guci dkk, 2019). Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* oleh akuntan publik cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu karena merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan sehingga dapat memperpendek lamanya waktu *audit report lag*.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herawati dan Rusmawan (2019)	Variabel Penelitian : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Dependen : <i>Audit Firm Status, Audit Complexity</i> , Kepemilikan Keluarga dan <i>Loss</i>	<i>Audit firm Status</i> dan <i>audit Complexity</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Kepemilikan keluarga dan spesialisasi industry tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan <i>Loss</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
2	Arifuddin, Hanafi dan Usman (2017)	Variabel dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
3	Sitorus dan Ardiati (2017)	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan	Standar akuntansi keuangan baru dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
4	Dura (2017)	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independent : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ratrynda dan Nora (2017)	Variabel dependen : <i>Audit report lag</i> , Variabel independen : laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> , dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit report lag</i> .
6	Sastrawan dan Latrini (2016)	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
7	Margayanti dan Budiarta (2016)	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan	Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
8	Pramaharjan dan Cahyonowati (2015)	Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas dan ukuran komite auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
9	Diastiningsih dan Tenaya (2017)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP	Audit tenure berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	Dewi dan Saputra (2017)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Kompleksitas Operasi, Kontinjensi dan Pergantian Auditor	Kompleksitas operasi dan kontinjensi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
11	Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen	Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
12	Joened dan Damayanthi (2016)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor	Ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
13	Sumartini dan Widhiyani (2014)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba/Rugi	Opini audit dan laba/rugi secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14	Ariyani dan Budiarta (2014)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Reputasi KAP	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan kompleksitas operasi dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
15	Hassan (2016)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Direksi, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi, Komite Audit, Kepemilikan, Dualisme Kepemilikan dan Konsentrasi Kepemilikan	Ukuran direksi, ukuran KAP, dualisme kepemilikan, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, komite audit dan kepemilikan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
16	Saleh, Askandar, dan Afifudin (2019)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran perusahaan	Profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
17	Widhiasari dan Budiarta (2016)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor.	Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran perusahaan reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

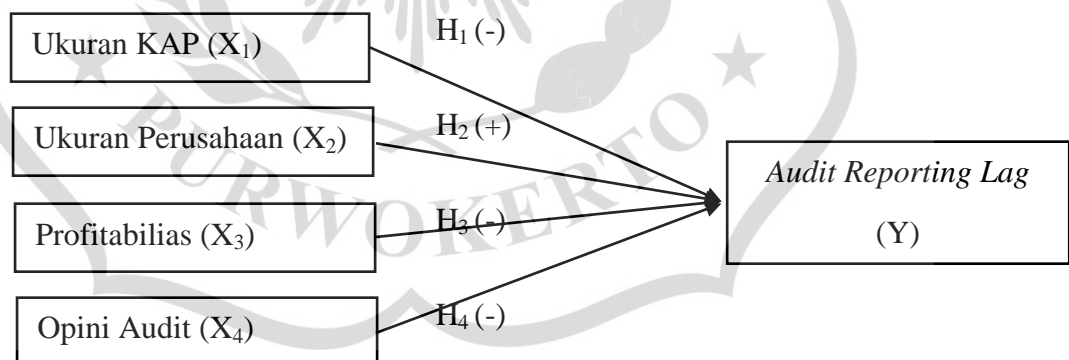
No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
18	Michael dan Rohman (2017)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran Perusahaan	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
19	Pratiwi dan Sari (2017)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Profitabilitas sebagai Pemoderasi Ukuran Perusahaa	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada <i>audit report lag</i> .
20	Ariani dan Bawono (2018)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel moderating	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap terhadap <i>audit report lag</i> .
21	Dyah dan Leny (2015)	Variabel dependen : <i>Audit report lag</i> , Variabel independen : ukuran KAP, Opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit report lag</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggambarkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu *audit report lag*, maka peneliti mengemukakan suatu rangkaian pemikiran teoritis penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya opini auditor, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Kerangka pemikiran diatas menguraikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yang disusun dengan mengacu dari penelitian-penelitian terdahulu. Hubungan antara variabel dependen dan independen digambarkan pada gambar 2.1

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



Sumber: Diolah, September 2019

## **D. Perumusan Hipotesis**

### **1. Pengaruh ukuran KAP terhadap lamanya waktu pengauditan (*audit report lag*)**

KAP *the Big Four* dianggap dapat menyelesaikan audit lebih tepat waktu dibandingkan KAP *non Big Four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih dan Tenaya (2017), Sitorus dan Ardiati (2017), Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) meyakini bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti semakin besar ukuran KAP yang digunakan perusahaan, maka berimplikasi pada waktu penyelesaian audit yang relatif lebih singkat, hal ini disebabkan karena KAP besar khususnya KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dikenal memiliki reputasi yang baik dan auditor-auditor profesional untuk menunjang proses audit sehingga dianggap dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih baik.

**H<sub>1</sub>: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag***

### **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu pengauditan (*audit report lag*)**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat besarnya *total asset* atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (Sastrawan dan Latrini, 2016). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ratrynda dan Nora (2017), Arifudin, Hanafi dan Usman (2017), Dyah dan Leny (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin lama pula waktu

penyelesaian audit (*audit reporting lag*). Hal ini terjadi karena perusahaan dengan skala besar memiliki tingkat kompleksitas operasi yang lebih rumit sehingga auditor memiliki lebih banyak jumlah sampel yang harus diambil dan berdampak pada semakin banyak pula prosedur audit yang harus ditempuh.

**H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.**

**3. Pengaruh profitabilitas terhadap lamanya waktu pengauditan (*audit report lag*)**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:84). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sari (2017) Ariyani dan Budiarta (2014), Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), Sastrawan dan Latrini (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka berimplikasi pada waktu penyelesaian audit yang relatif lebih singkat, hal ini karena perusahaan yang mendapatkan laba tinggi dianggap memiliki uang untuk membayar jasa auditor independen lebih awal sehingga auditor independen yang sudah menerima pembayaran cenderung merasa terbebani untuk segera menyelesaikan audit laporan keuangan dan berdampak pada waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) yang relatif lebih singkat

**H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

#### **4. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap lamanya waktu pengauditan (*audit report lag*)**

Opini audit merupakan pernyataan standar dari hasil penilaian dan pertimbangan (*judgement*) yang diberikan oleh seorang akuntan publik sebagai kesimpulan dari proses audit atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widiani (2014), Joened dan Darmayanthi (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang artinya bahwa perusahaan yang memperoleh pendapat audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) yang relatif lebih singkat dibandingkan perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*.

**H<sub>4</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**